

## PEMBUATAN KONTEN *ONLINE* UNTUK Mendukung *BLENDED LEARNING* DI SMAN 4 SINGARAJA

I Wayan Redhana<sup>1</sup>, I Nyoman Suardana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan Kimia FMIPA Undiksha, <sup>2</sup>Program Studi Pendidikan IPA Jurusan IPA FMIPA Undiksha

Email: redhana.undiksha@gmail.com

### ABSTRACT

*Permasalahan yang dihadapi oleh mitra (guru-guru SMAN 4 Singaraja) adalah kesulitan mitra dalam membuat RPP dengan pendekatan saintifik dan dalam membuat konten online untuk mendukung blended learning. Solusi yang ditawarkan untuk memecahkan kedua masalah tersebut adalah dengan melaksanakan workshop pembuatan RPP dengan pendekatan saintifik dan pelatihan pembuatan konten online menggunakan google classroom. Kegiatan ini diikuti oleh 54 orang guru. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa skor gain ternormalisasi pengetahuan dan keterampilan mitra dalam membuat RPP dengan pendekatan saintifik sebesar 0,72 (kategori tinggi). Sementara itu, skor gain ternormalisasi pengetahuan dan keterampilan mitra dalam membuat konten online sebesar 0,74 (kategori tinggi). Demikian juga, skor rata-rata penguasaan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam membuat RPP dengan pendekatan saintifik dan dalam membuat konten online setelah kegiatan pelatihan masing-masing mencapai 4,42 dan 4,27 (kategori sangat tinggi). Skor rata-rata pendapat mitra terhadap kegiatan pelatihan sebesar 4,26 (kategori sangat setuju).*

**Keywords:** *blended learning, google classroom, Program Kemitraan Masyarakat*

### ABSTRAK

The problems faced by partners (SMAN 4 Singaraja teachers) were the difficulty of partners in making lesson plans with a scientific approach and in making online content to support blended learning. The solutions offered to solve both of these problems were to conduct a workshop on the making of lesson plans with the scientific approach and training on the making of online content using google classroom. These activities were attended by 54 teachers. The results of these activities showed that the normalized-gain score of partners' knowledge and skills in making lesson plans with the scientific approach was 0.72 (high category). Meanwhile, the normalized-gain score of partners' knowledge and skills in making online content was 0.74 (high category). Likewise, the average score for mastering knowledge and skills of partners in making lesson plans using the scientific approach and in creating online content after the activities reached 4.42 and 4.27 (very high categories). The average score of the partners' opinions on the workshop and training activities was 4.26 (the category of strongly agree).

**Kata kunci:** *blended learning, google classroom, community partnership program*

### PENDAHULUAN

Mitra dari program kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah guru-guru SMAN 4 Singaraja. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di Kabupaten Buleleng Bali. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah ini dinilai sangat baik oleh masyarakat. Hal ini ditunjukkan

oleh nilai Akreditasi A yang dicapai oleh sekolah.

SMAN 4 Singaraja memiliki 66 orang guru yang tersebar dalam 21 mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 13. Usia mitra berkisar antara 34 hingga 59 tahun. Kebanyakan mitra berada pada usia antara 40 hingga 50 tahun. Mitra memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi. Selain itu, mitra memiliki semangat mengabdikan yang sangat

tinggi. Ini terbukti dari capaian prestasi siswanya di bidang akademik dan non-akademik tergolong sangat baik.

Dalam pembelajaran, mitra memiliki komitmen yang sangat tinggi dalam mendidik dan membimbing siswa guna mencapai kompetensi yang dituntut dalam kurikulum. Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini adalah Kurikulum 2013. Pada kurikulum ini, mitra dituntut menerapkan pendekatan saintifik. Beberapa model pembelajaran yang dengan pendekatan saintifik ini adalah model pembelajaran penemuan, model pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran inkuiri.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, mitra menghadapi beberapa permasalahan. Pertama, mitra mengalami kesulitan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan saintifik. Hal ini disebabkan oleh banyak versi RPP yang ada di lapangan yang diklaim menggunakan pendekatan saintifik. Selain itu, interpretasi pendekatan saintifik di kalangan mitra sangat bervariasi. Kedua, mitra tidak bisa membuat konten *online* yang digunakan dalam pembelajaran campuran (*blended learning*). Hal ini disebabkan oleh mitra kurang menguasai teknologi dan kurang memahami *platform* yang dapat digunakan untuk membuat konten *online*. Dengan demikian, permasalahan yang dihadapi oleh mitra dapat dikelompokkan menjadi dua bagian. Pertama, permasalahan yang berkaitan dengan pembuatan perangkat pembelajaran, dalam hal ini RPP dengan pendekatan saintifik dan kedua, permasalahan yang berkaitan dengan pembuatan konten *online* untuk mendukung *blended learning*. Untuk memecahkan masalah mitra, disepakati

antara mitra dan pelaksana PKM untuk melaksanakan *workshop* pembuatan RPP dengan pendekatan saintifik dan pelatihan pembuatan konten *online* menggunakan *google classroom*.

## METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan pembuatan RPP dengan pendekatan saintifik dan pembuatan konten *online* menggunakan *google classroom* untuk mendukung pelaksanaan *blended learning*. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan mitra dalam membuat RPP dengan pendekatan saintifik dan dalam membuat konten *online* menggunakan *google classroom*, serta pendapat mitra tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Sebelum pelatihan pembuatan RPP, mitra diberi materi pembekalan tentang Kurikulum 2013, teori-teori belajar, model-model pembelajaran, pendekatan saintifik, dan penilaian. Sementara itu, materi pembuatan RPP dengan pendekatan saintifik, meliputi: menjabarkan kompetensi dasar menjadi indikator pencapaian kompetensi, merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian kompetensi, mengidentifikasi materi pokok berdasarkan indikator pencapaian kompetensi, memilih model, strategi, dan metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik, menyusun langkah-langkah pembelajaran, dan menyusun instrumen penilaian pencapaian kompetensi (ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Sebelum kegiatan pelatihan *google classroom*, mitra diberikan pembekalan materi tentang era revolusi industri 4,0,

kebijakan pemerintah tentang *blended learning*, konsep *blended learning*, tujuan *blended learning*, syarat pengajar yang menerapkan *blended learning*, unsur-unsur *blended learning*, interaksi pengetahuan konten, pengetahuan pedagogi, dan pengetahuan teknologi, perbandingan komposisi pembelajaran tatap muka dan *online*, model-model *blended learning*, kelebihan dan kekurangan *blended learning*, dan *google classroom* sebagai *platform blended learning*.

Pada kegiatan pelatihan pembuatan konten *online* menggunakan *google classroom*, mitra diminta berpasangan. Salah seorang bertindak sebagai “guru” dan yang lain sebagai “siswa,” demikian pula sebaliknya. Langkah-langkah pelatihan pembuatan konten *online* menggunakan *google classroom* adalah sebagai berikut.

- 1) Membimbing mitra membuat kelas melalui *platform google classroom*.
- 2) Mengundang siswa bergabung ke kelas yang telah dibuat oleh guru. Guru dapat mengundang siswa melalui dua cara. Pertama, guru dapat memberikan kode kelas kepada siswa. Kedua, guru dapat memasukkan nama atau email siswa (dalam bentuk gmail).
- 3) Mengubah tema dan profil.
- 4) Membuat topik.
- 5) Mengunggah sumber-sumber belajar.
- 6) Membuat pengumuman.
- 7) Melakukan forum diskusi.
- 8) Mengirimkan tugas-tugas kepada siswa.
- 9) Menilai tugas-tugas siswa.
- 10) Melaksanakan ujian atau kuis.
- 11) Mengirim kembali informasi yang telah dikirimkan sebelumnya (re-post).

Evaluasi terhadap kegiatan PKM dimaksudkan untuk mengetahui pendapat mitra terhadap kegiatan PKM yang dilakukan. Evaluasi dilakukan terhadap dua hal. Pertama, evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam membuat RPP dengan pendekatan saintifik dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam membuat konten *online* menggunakan *google classroom* untuk mendukung *blended learning*. Kedua, evaluasi pendapat mitra terhadap pelaksanaan kegiatan PKM secara keseluruhan.

Evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam membuat RPP dengan pendekatan saintifik dan dalam membuat konten *online* menggunakan *google classroom* dilakukan dengan instrumen penilaian diri. Instrumen penilaian diri ini menggunakan dua jenis skala untuk setiap pernyataan, yaitu skala penilaian sebelum dan skala penilaian setelah kegiatan pelatihan. Skala penilaian sebelum dan setelah kegiatan pelatihan masing-masing terdiri atas skor 1 sampai 5 yang mendeskripsikan rentangan dari sangat rendah/kurang hingga sangat tinggi/baik. Di sisi lain, evaluasi pendapat mitra terhadap kegiatan PKM secara keseluruhan dilakukan dengan mengedarkan angket. Angket ini berisi sejumlah pernyataan tertutup dengan lima skala pilihan (skala Likert), dari 1 hingga 5 yang mendeskripsikan gradasi dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Data yang diperoleh dari penilaian diri berupa data kuantitatif sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan tentang pengetahuan dan keterampilan mitra dalam membuat RPP dengan pendekatan saintifik dan dalam membuat konten *online* menggunakan *google classroom*.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra ini dihitung dari skor gain ternormalisasi. Skor gain ternormalisasi ini kemudian dikelompokkan menjadi kategori rendah: 0,00-0,30; sedang: 0,31-0,70; dan tinggi: 0,71-1,00. Skor rata-rata mitra dalam membuat RPP dengan pendekatan saintifik, skor rata-rata keterampilan mitra dalam membuat konten *online* menggunakan *google classroom* setelah pelatihan, serta skor rata-rata pendapat mitra terhadap kegiatan PkM secara keseluruhan dikelompokkan berdasarkan kategori 1,00-1,80: sangat rendah/kurang/tidak setuju; 1,81-2,60: kurang/rendah/tidak setuju; 2,61-3,40: cukup; 3,41-4,20: baik/tinggi/setuju; dan 4,21-5,00: sangat baik/tinggi/setuju.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

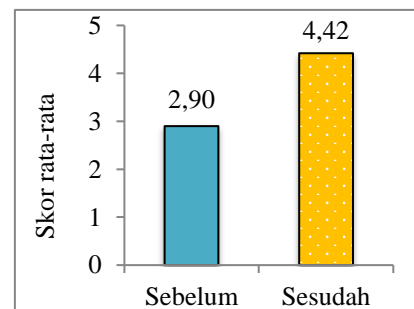
Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 54 orang guru. Pada pelatihan ini, pelaksana dibantu oleh enam orang mahasiswa tingkat akhir (semester VI dan VIII). Kegiatan dibuka oleh Kepala SMAN 4 Singaraja (Gambar 1).



Gambar 1. Pembukaan kegiatan PKM oleh kepala SMAN 4 Singaraja

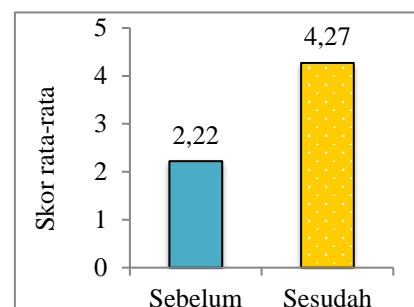
Mitra sangat antusias dan tertarik mengikuti kegiatan pelatihan. Skor rata-rata pengetahuan dan keterampilan mitra dalam membuat RPP dengan pendekatan saintifik sebelum dan setelah kegiatan

pelatihan masing-masing adalah 2,90 dan 4,42 (skala 5), dengan skor gain ternormalisasi sebesar 0,72. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam membuat RPP dengan pendekatan saintifik ini tergolong kategori tinggi. Berikut tampilan grafis peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam membuat RPP dengan pendekatan saintifik.



Gambar 1. Skor rata-rata pengetahuan dan keterampilan mitra dalam membuat RPP dengan pendekatan saintifik sebelum dan setelah kegiatan pelatihan.

Berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam membuat konten *online* menggunakan *google classroom*, skor rata-rata sebelum dan setelah pelatihan berturut-turut adalah 2,22 menjadi 4,27 (skala 5) dengan skor gain ternormalisasi 0,74. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam membuat konten *online* menggunakan *google classroom* ini tergolong kategori tinggi. Berikut adalah tampilan grafis peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam membuat konten *online* menggunakan *google classroom*.



Gambar 2. Skor rata-rata pengetahuan dan keterampilan mitra dalam membuat konten *online* menggunakan *google classroom* sebelum dan setelah pelatihan.

Skor rata-rata mitra dalam membuat RPP dengan pendekatan saintifik setelah pelatihan (4,42) dan skor rata-rata mitra dalam membuat konten *online* menggunakan *google classroom* setelah pelatihan (4,27) tergolong kategori sangat tinggi. Demikian juga, skor rata-rata pendapat mitra terhadap kegiatan PKM secara keseluruhan sebesar 4,26. Skor ini tergolong kategori sangat setuju.

*Google classroom* merupakan *platform* yang sangat baik untuk mengantarkan materi pembelajaran secara *online*. Selain karena jaringannya yang kuat dan stabil, *google classroom* sangat mudah digunakan. Bagi pemula sangat cocok memilih *google classroom* untuk mengantarkan materi pembelajaran secara *online*. Hal ini disebabkan oleh fitur yang tersedia tidak banyak, tetapi lengkap. Berbeda dengan MOODLE yang memiliki fitur yang sangat lengkap, tetapi cukup sulit dipelajari oleh seorang guru yang kemampuan teknologi informasinya sangat kurang.

*Google classroom* sangat bermanfaat bagi instruktur. Berikut ini beberapa manfaat dari *google classroom*. Pertama, mudah digunakan, yaitu desain *google classroom* sengaja menyederhanakan antarmuka instruksional dan opsi yang digunakan untuk tugas pengiriman dan pelacakan. Komunikasi dengan keseluruhan kursus atau individu juga disederhanakan melalui pemberitahuan pengumuman dan email (Janzen, 2014). Kedua, menghemat waktu, yaitu ruang *google classroom* dirancang untuk menghemat waktu. Ini mengintegrasikan

dan mengotomatisasi penggunaan aplikasi *google* lainnya, termasuk dokumen, slide, dan spreadsheet. Selain itu, proses pemberian distribusi dokumen, penilaian, dan umpan balik disederhanakan. Menurut Chehayeb (2015), pembuat software *google classroom* menyatakan bahwa mereka membangun kelas untuk menghemat waktu. Ketiga, berbasis awan, yaitu *google classroom* menyajikan teknologi yang lebih profesional dan otentik untuk digunakan dalam lingkungan belajar seperti *google* aplikasi yang mewakili sebagian besar perangkat komunikasi perusahaan berbasis awan yang digunakan di seluruh angkatan kerja profesional (Mary, 2014, dalam Iftakhar, 2016). Keempat, fleksibel, yaitu aplikasi ini mudah diakses dan bisa digunakan oleh instruktur dan siswa dalam lingkungan belajar tatap muka dan lingkungan belajar *online* sepenuhnya. Hal ini memungkinkan instruktur lebih mudah mengeksplorasi dan memengaruhi “metode pembelajaran terbalik dan mengotomatisasi dan mengatur distribusi dan pengumpulan tugas dan komunikasi dengan siswa (Mary, 2014, dalam Iftakhar, 2016). Kelima, gratis, yaitu *google classroom* dapat diakses dengan gratis dan siapa pun dapat mengakses ke semua aplikasi lainnya, seperti drive, documents, spreadsheets, slides, dan lain-lain cukup dengan mendaftar ke akun *google*. Keenam, ramah seluler, yaitu *google classroom* dirancang agar responsif. Mudah digunakan pada perangkat mobil manapun. Akses seluler ke materi pembelajaran yang atraktif akan memudahkan berinteraksi dalam lingkungan pembelajaran yang terhubung web (Janzen, 2014).

Keeler (2014) juga menyebutkan bahwa beberapa manfaat lain dari

penggunaan *google classroom*. Dia menyebutkan bahwa *google classroom* dapat memperbaiki konseling hanya dengan memasang pengumuman. Crawford (2015) menyatakan bahwa *google classroom* memfasilitasi pembelajaran kolaboratif. Di sini guru bisa mengunggah materi dan bisa memberi umpan balik kepada siswa. Siswa juga bisa mengunggah materi dan membuat komentar pribadi. Apalagi siswa bisa berkolaborasi satu sama lain. Mereka bisa berbagi dokumen dan tugas dan dengan demikian mereka dapat menghasilkan tugas-tugas terbaik. Keeler (2014) juga menyatakan bahwa *google classroom* mendorong kolaborasi antarsiswa.

## SIMPULAN

Kegiatan PKM ini diikuti oleh 54 orang guru-guru di SMAN 4 Singaraja. Pada kegiatan pelatihan ini, pelaksana dibantu oleh enam orang mahasiswa. Selama pelatihan, mitra sangat antusias mengikuti kegiatan. Pengetahuan dan keterampilan mitra dalam membuat RPP dengan pendekatan saintifik mengalami peningkatan yang tergolong tinggi. Demikian juga, pengetahuan dan keterampilan mitra dalam membuat konten *online* menggunakan *google classroom* mengalami peningkatan yang tergolong tinggi. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam membuat RPP dengan pendekatan saintifik dan dalam membuat konten *online* tergolong sangat baik. Mitra sangat setuju dengan dilaksanakannya kegiatan PKM.

Berdasarkan hasil kegiatan PKM ini dapat disarankan bahwa mitra dapat menggunakan RRP dengan pendekatan saintifik yang dihasilkan dari kegiatan

pelatihan ini untuk melaksanakan pembelajaran pada mata kuliah yang diampu. Di samping itu, mitra dapat menggunakan *google classroom* sebagai *flatfom blended learning*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Chehayeb, A. (2015). *New in classroom: saving time while grading*. [Online]. Tersedia pada: <http://googlefor education.blogspot.com/2015/12/new-in-Classroom-saving-tim>. (3 Maret 2016).
- Crawford, A. R. (2015). *Google classroom*. [Online]. Tersedia pada: [http://acrawf41.weebly.com/...3/7/a-crawford\\_emerging\\_technology](http://acrawf41.weebly.com/...3/7/a-crawford_emerging_technology). (3 Maret 2016).
- Iftakhar, S. (2016). Google classroom: What works and how? *Journal of Education and Social Sciences*, 3(Feb.), 12-18.
- Janzen, M. (2014.) *Hot team: Google classroom*. [Online]. Tersedia pada: <http://tlt.psu.edu/2014/12/04/hot-team-google-classroom>. (6 Desember 2017).
- Keeler, A. (2014). *15 More things you can do with google classroom*. [Online]. Tersedia pada: <http://www.alicekeeler.com/teachertech/2014/09/22/15-more-things-you-can-do-with-google-classroom>. (6 Desember 2017).